

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis muat dalam uraian sebelumnya, maka ada beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari hasil analisis tentang penafsiran pada surah al-Anbiyâ` ayat 101-112 serta korelasinya dengan konteks Hadrah Basaudan.

*Pertama*, sebagaimana penjelasan para mufassir terkait penafsiran surah al-Anbiyâ` ayat 101-112 yang terdapat dalam Hadrah Basaudan, penulis menemukan intisari kandungan ayat-ayat tersebut. Secara umum ayat-ayat tersebut mengandung pembahasan tentang ketauhidan atau keimanan kepada Allah dan janji beserta ancaman-Nya. Dalam penafsiran surah al-Anbiyâ` ayat 101-112 ini memiliki beberapa *munâsabah*, yaitu dalam hal *munâsabah* antara satu ayat dengan ayat sebelum dan sesudahnya, *munâsabah* akhir surah dengan awal surah sesudahnya, *munâsabah* antar kelompok ayat sebelumnya dan *munâsabah* antar nama surah dengan kadungannya. Adapun pesan tersirat yang penulis dapatkan dari ayat tersebut adalah perintah Allah melalui Rasulullah sebagai rahmat agar hamba-Nya meyakini bahwa Allah itu Esa dan maha berkehendak atas segala ketetapan yang ditetapkan-Nya. Baik berupa ganjaran kebaikan bagi ketaatan mereka ataupun azab karena keingkaran mereka selama di dunia.

*Kedua*, korelasi ayat dengan konteks Hadrah Basaudan yang penulis temukan terletak pada kandungan antar keduanya secara umum. Kandungan yang

dimaksud adalah prinsip ketauhidan baik dari aspek *ilahiyat*, *nubuwat*, *ruhaniyat*, ataupun *sam'iyat*-Nya. Adapun dalam aspek *ilahiyat* terdapat dalam ayat 108, 110, dan 112 yang membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah dan sifat-sifat-Nya yaitu berupa ungkapan keyakinan akan ke-Esaan Allah melalui kalimat *tahlil* dan pengakuan keagungan Allah melalui kalimat tentang sifat-sifat yang dimiliki-Nya. Kemudian pada aspek *nubuwat* terdapat dalam ayat 105-107 dan 109 yang membahas tentang kenabian yaitu kemuliaan nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam, dan kitab suci yang diturunkan kepada para nabi serta ajaran yang disampaikan kepada umatnya. Selanjutnya aspek *ruhaniyat* terletak pada ayat 103 yang meyakini bahwa malaikat itu benar adanya dan merupakan makhluk ciptaan Allah yang sangat mulia. Terakhir mengandung aspek *sam'iyat* pada ayat 101, 102, 104, dan 111 yang menunjukkan keyakinan tentang qadha dari Allah serta meyakini adanya hari kiamat melalui beberapa gambaran yang telah disampaikan oleh Al-Qur'an. Selain itu juga menunjukkan keyakinan bahwa surga, neraka, dan siksa atau azab Allah itu nyata adanya.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan yang telah ditulis dari awal sampai akhir, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum bisa dikatakan sempurna. Maka dari itu terdapat beberapa saran yang diharapkan mampu menjadi evaluasi bagi penulis maupun pembaca pada umumnya.

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang ayat-ayat dalam kitab Hadrah

Basaudan baik itu terkait penafsiran ayat tersebut ataupun korelasinya dengan isi konteks di dalamnya.

2. Penafsiran dan korelasi ayat dengan konteks Hadrah Basaudan pada penelitian ini bisa dikatakan masih secara umum. Sehingga saran penulis terhadap peneliti selanjutnya agar menganalisis dari segi balaghahnya atau kebahasaannya. Selain itu bisa pula meneliti tentang ayat-ayat yang terdapat dalam kitab-kitab yang sering digunakan dalam praktik keagamaan lainnya, kitab Maulid *Simth al-Durar*, Zikir *Al-Ma'tsûrât*, *Râtib al-Hadâd* dan lain-lain.
3. Berdasarkan temuan dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat, serta mampu mengamalkan pesan yang tersirat di dalamnya yaitu tentang ketauhidan atau meyakini bahwa Allah itu Esa, tiada Tuhan selain-Nya kecuali Allah SWT.